

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Paulus G. D Lasmono¹, Muhammad Akbar^{2*}, Adeline Silaban³, Siti Hajar⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: akbartahanurb@gmail.com

Abstrak

Discovery Learning adalah model pembelajaran inovatif yang efektif karena mendorong siswa untuk mendesain dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang membantu mereka mencapai tujuan belajar. Model ini memungkinkan siswa membangun pemahaman sendiri dan menemukan konsep-konsep secara mandiri, sesuai dengan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran ini menekankan pentingnya memahami ide-ide utama dalam suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan aktif siswa. Dengan model ini, motivasi belajar siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Discovery Learning* terhadap motivasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, memaparkan hasil secara apa adanya. Data dikumpulkan melalui angket, dan hasil menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini karena prosesnya memenuhi indikator motivasi dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. *Discovery Learning* berfokus pada siswa dengan melibatkan mereka dalam eksplorasi, pemecahan masalah, dan penggabungan pengetahuan baru. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, Discovery Learning

THE EFFECT OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON LEARNING MOTIVATION

Abstract

Discovery learning is an innovative and effective teaching model that encourages students to design and organize learning steps to help them achieve their learning goals. This model enables students to build their own understanding and discover concepts independently, aligning with the constructivist approach. It emphasizes the importance of understanding key ideas in a discipline through active student engagement. Using this model is expected to increase students' motivation to learn. This study aims to investigate the impact of discovery learning on students' motivation. The research employs a qualitative approach, presenting results as they are. Data were collected using questionnaires, and the findings indicate that discovery learning can enhance learning motivation. This is because its process meets motivation indicators, with a significance value of less than 0.05. Discovery learning focuses on students by involving them in exploration, problem-solving, and integrating new knowledge. This approach fosters an active and effective learning environment.

Keyword: Learning Model, Learning Motivation, Discovery learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun bangsa Indonesia [1][2]. Setiap individu diharapkan dapat berpartisipasi melaksanakan pembangunan.

Pembangunan sektor pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan di masa depan [3]. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan dalam suatu bangsa adalah kurikulum yang digunakan.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan [4]-[6]. Pembaharuan kurikulum sering terjadi seiring dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Kurikulum juga merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan kualitas potensi peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum yaitu sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan tersebut adalah bagaimana pendidik (guru/dosen) mentransfer ilmu yang dimilikinya pada peserta didik.

Proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru (teacher oriented) [7]. Mereka menganggap bahwa guru adalah sumber utama untuk menerima pelajaran. Peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi [8]. Selain hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak mengalami perubahan (peningkatan).

Beberapa jurnal dan hasil penelitian mengenai model *Discovery Learning*, terhadap motivasi yaitu Siti Patimah di SMP Negeri 1 Sentani Papua yaitu tentang Implementasi *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kolaborasi Antara SMP Negeri 1 Sentani

dan SMP Negeri 2 Piyungan Yogyakarta Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan menunjukkan bahwa hasilnya baik. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan [9] Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas XI SMA Pembangunan V Yapis Waena. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model *discovery learning* terhadap kemandirian belajar Peserta Didik Di Kelas XI SMA Pembangunan V Yapis Waena. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tentang model *discovery learning* juga dilakukan oleh [10] dengan judul Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SMA Negeri 1 Prati Papua Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pembangunan V Yapis, beberapa kondisi yang terjadi di lapangan pada saat proses pembelajaran, yakni yang pertama guru disana masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut juga berasal dari pengalaman belajar mereka sebelumnya dengan kesan bahwa, pelajaran fisika adalah pelajaran berat dan serius. Fisika tidak jauh dari persoalan perhitungan secara matematis, sehingga sangat rumit untuk dipahami dengan baik. Peserta didik juga sebagian hanya diam termenung dalam ruangan saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai, hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar fisika peserta didik yang diambil pada akhir semester.

Upaya mengatasi permasalahan di atas, ada tuntutan untuk menerapkan sebuah format kegiatan pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Model yang diterapkan memberi kesempatan kepada peserta didik agar 3 dapat melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis,

membuktikan dan menarik kesimpulan tentang sesuatu. Model yang biasa guru terapkan di sekolah tersebut tidak terlalu menekankan pada tahap mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang sesuatu. Hal tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah motivasi belajar fisika peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif berupa angket motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan variable bebas yaitu model penemuan dan variable terikatnya adalah motivasi belajar. Penelitian ini di laksanakan di SMA Pembangunan V Yapis Kota Jayapura dengan jumlah populasi 60 orang. sampel penelitian dilaksanakan dengan cara proposional random sampling dengan jumlah sampel 30 orang. Adapun materi penelitiannya adalah getaran

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu setelah diterapkan model pe, belajaran penemuan pada kelas eksperimen, selanjutnya dilakukn pengumpulan data dengan membagikan angket. Data penelitian menggunakan data motivasi belajar menggunakan model penemuan dan model pembelajaran konvesional. Model penemuan akan diterapkan di kelas eksperimen dan model konvesional diterapkan di kelas control.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Dengan angket yang diberikan menggunakan skala Likert. Skala likert

merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert, skala ini mempunyai empat butir soal atau lebih yang dikombinasikan, sehingga membentuk skor atau nilai yang menggambarkan sifat, pengetahuan serta respon individu (Soegiyono. 2020) Berikut merupakan rubrik penilaian dari skala Likert adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik penilaian

Skor	Kategori	Simbol
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Setuju	S
4	Sangat Setuju	SS

Instrumen angket yang dibagikan terdiri dari 6 pernyataan dan 6 aspek. Adapun ke enam aspek tersebut yaitu: adanya keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melihat angket motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket motivasi untuk melihat seberapa besar motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan model Discovery Learning. Item motivasi belajar yang digunakan yaitu sebanyak 20 item dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Item Angket motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan model Discovery Learning

No	Pernyataan
1	Saya belajar fisika atas keinginan sendiri
2	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar fisika
3	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi
4	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan
5	Saya senang jika guru menilai hasil pekerjaan rumah (PR)
6	Saya mempelajari materi fisika sebelum diberikan guru di sekolah
7	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan
8	Saya merasa bosan dalam belajar fisika karena guru memberikan latihan soal yang banyak
9	Saya yakin bisa mendapat nilai yang tinggi dalam mata pelajaran fisika jika saya rajin belajar
10	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran fisika dari berbagai sumber
11	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar fisika
12	Saya lebih memahami materi fisika saat guru memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari - hari
13	Saya tidak semangat belajar fisika karena tidak ada hubungannya dengan cita -cita saya.
14	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal -soal fisika yang diberikan guru
15	Teman belajar dalam kelompok membantu saya memahami materi fisika yang sulit
16	Saya belajar fisika dengan sungguh -sungguh agar mudah menggapai cita - cita dimasa depan
17	Saya asyik mengobrol dengan teman sebelah pada saat diskusi kelompok berlangsung.
18	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian
19	Saya mendapat hadiah ketika nilai ulangan fisika saya bagus
20	Materi fisika yang dijelaskan guru begitu membosankan sehingga saya lebih senang menggambar, membuat coret -coretan atau melamun pada saat pembelajaran berlangsung

Angket tersebut dibagikan ke 36 peserta didik dan kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui pesentasi peserta didik yang ada pada kategori tinggi, sedng dan rendah. Hasil analisisnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Nilai	Kategori	F	%
1	≥ 43	Tinggi	30	83,33
2	14-43	Sedang	6	16,67
3	≤ 14	Rendah	0	0
Total			36	100%

Dari table diatas dapat terlihat bahwa yang mendapat nilai ≥ 43 dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang peserta didik atau sekitar 83,33%, sedangkan yang mendapatkan nilai 14-43 yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 16,67% yaitu masuk pada kategori sedang. Dan yang terakhir yaitu tidak ada seoang pun yang mendapatkan nilai ≤ 14 yaitu dengan kategori rendah. Jadi dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta

didik memiliki motivasi tinggi ketika diterapkan model pembelajaran penemuan.

Dan kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis 20 item angket yang dibagikan ke pesetta didik yang telah di urutkan sesuai indikatornya. vDari tabel dibawah , dapat dilihat bahwa untuk indiktor pertama yaitu Adanya keinginan untuk berhasil, ada sekitar 24% peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 76% yang menjawab Setuju, dan 0 % yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang pertama ini, sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Untuk pernyataan yang kedua yaitu Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ada sekitar 13% peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 84% yang menjawab Setuju, 3% yang menjawab Tidak setuju dan 0 % yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang kedua ini, sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Untuk pernyataan yang ketiga yaitu Adanya harapan dan cita-cita masa depan, ada sekitar 20% peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 80% yang menjawab Setuju, 0% yang menjawab Tidak setuju dan 0 % juga yang

menjawab Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang kedua ini, sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Presentase (%)				Total (%)
		SS	S	TS	STS	
1	Adanya keinginan untuk berhasil	24	76	0	0	100
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	13	84	3	0	100
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	20	80	0	0	100
4	Adanya penghargaan dalam belajar	26	74	0	0	100
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18	82	0	0	100
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21		0	0	100
	Rata-rata	20	79	1	0	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk indikator pertama yaitu Adanya keinginan untuk berhasil, ada sekitar 24% peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 76% yang menjawab Setuju, dan 0 % yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang pertama ini, sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Untuk pernyataan yang keempat yaitu Adanya penghargaan dalam belajar, ada sekitar 26 % peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 74 % yang menjawab Setuju, 0 % yang menjawab Tidak setuju dan 0 % juga yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang kedua ini, sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Untuk pernyataan yang kelima yaitu Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, ada sekitar 18% peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 82% yang menjawab Setuju, dan 0 % yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang kedua ini, sebagian besar

peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Untuk pernyataan yang keenam yaitu Adanya lingkungan belajar yang kondusif, ada sekitar 21% peserta didik yang menjawab Sangat Setuju, 79% yang menjawab Setuju, 0 % yang menjawab Tidak setuju dan 0 % juga yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator yang kedua ini, sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Dari hasil analisis keenm indikator diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik menjawab setuju dengan diterapkannya model *Discovery Learning* pada pembelajaran fisika. Uji regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas model *Discovery Learning* terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5 Uji Regresi sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	4.587	2.820	.743	1.627	.108	
Motivasi Belajar	.866	.087		9.940	.000	

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dengan kata lain pembelajaran menggunakan model penemuan memiliki pengaruh baik terhadap motivasi belajar.

Discovery Learning menekankan pentingnya pemahaman dan disiplin ilmu melalui ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran seperti mengeksplorasi, memecahkan masalah, menggabungkan pengetahuan baru yang pastinya berpusat pada peserta didik sehingga akan menghasilkan suasana belajar yang efektif.

Discovery Learning dapat mempengaruhi motivasi belajar karena tahapan atau prosesnya memenuhi indikator motivasi belajar sendiri. Hal ini didukung dengan data frekuensi menggunakan kuesioner motivasi belajar pada kategori tinggi diisi oleh 30 peserta. Selain itu, menggunakan uji regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000.

Pada fase stimulus, cenderung membentuk dorongan dan kebutuhan belajar peserta, karena peserta didik dihadapkan pada kondisi yang menunjukkan adanya masalah teka teki atau kontradiksi. Sedangkan pada fase mengidentifikasi masalah pada *Discovery Learning* menimbulkan keinginan untuk berhasil dimana peserta akan fokus pada masalah tertentu yang akan dikaji serta merumuskan hipotesisnya. Dengan adanya fase ferivikasi dan generalissi, peserta didik akan mendapatkan penghargaan dalam belajar serta menimbulkan kegiatan yang menarik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya [11] yang mengungkaikan bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Permana Imam 2016 jug mengungkapkkan bahwa ada pengaruh model penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar peserta didik. Menurut [12] juga

mengatakan bahwa ada pengaruh metode *Discovery Learning* terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses *Discovery Learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar karena tahapan atau prosesnya memenuhi indikator motivasi belajar dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman dan disiplin ilmu melalui ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran seperti mengeksplorasi, memecahkan masalah, menggabungkan pengetahuan baru yang pastinya berpusat pada peserta didik sehingga akan menghasilkan suasana belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- [2] Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- [3] Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1-14.
- [4] Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 20(2), 166-178.
- [5] Katuuk, D. A. (2014). Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013.
- [6] Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1

- Watulimo. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
- [7] Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama kristen berbasis student centered learning di sekolah. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 120-126.
- [8] Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358-366.
- [9] Annisa Pratiwi, K. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas XI Sma Pembangunan V Yapis Waena* (Doctoral dissertation, IAIN Fattahul Muluk Papua).
- [10] Baharuddin, W. (2022). PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DI SMA NEGERI 1 PRAFI PAPUA BARAT. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(1), 61-68.
- [11] Adeline Silaban, M. Akbar, Rispah Purba, Siti Hajar & Mona S Fatiah. (2023). Analisis Pengusaan konsep menggunakan media phet pada materi listrik dinamis. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 12(1). DOI: <https://doi.org/10.24114/jpf.v12i1.45391>
- [12] Usman, A. A., & Faradina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 328-343.